

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan kecil menengah di sentra industri kerajinan tangan Desa Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi target subyek adalah para pemilik, manajer, atau owner dari perusahaan kecil menengah di sentra industri kerajinan tangan desa Bangunjiwo, Bantul, Kota Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Data yang dibutuhkan adalah berupa data-data tentang penerapan *Learning Organization* di lingkungan PKM sentra industri kerajinan tangan desa Bangunjiwo, Bantul, Kota Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Data dan sampel penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan responden yaitu pimpinan perusahaan di sentra industri kerajinan tangan desa Bangunjiwo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sentra industri kerajinan tangan desa Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta dijadikan sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa sifat dari kegiatan usaha ini lebih banyak menuntut kreativitas dan inovasi sehingga untuk

mendukung hal tersebut, dibutuhkan pembelajaran individu/organisasi agar dapat mempertahankan usahanya.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan di sentra industri kerajinan tangan Desa Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan informasi, diperkirakan jumlah populasi keseluruhan perusahaan kecil menengah pada tahun 2014 di Desa Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta adalah, lebih kurang 136 perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang diambil akhirnya juga dipertimbangan sesuai dengan kondisi di lapangan. Sampel ditarik secara *purposive sampling*, yaitu perusahaan kerajinan tangan dengan skala kecil-menengah yang memproduksi sendiri untuk memenuhi permintaan pasar lokal maupun ekspor, yang berlokasi di Desa Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta. Banyaknya sampel penelitian yang diambil adalah 80 perusahaan. Setiap perusahaan (*target subject*) diambil 1 manajer, owner atau pemilik perusahaan. Jadi, jumlah sampel keseluruhan adalah 80 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yang langsung diperoleh dari sumber informasi yaitu responden. Data untuk variable *Learning Organization* diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dirancang hanya untuk pimpinan perusahaan.

Kuesioner disebarkan langsung ke responden dengan kunjungan ke lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dari 6 dimensi *learning organization*, hanya ada 5 dimensi yang sesuai dengan praktek

organisasi yang ada, sedangkan 1 dimensi lainnya tidak digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan tidak melakukannya. Dimensi tersebut adalah frekuensi rotasi manajer (*frequent rotation of manager*). Kuesioner yang telah disiapkan terdapat sebanyak 40 item pertanyaan dengan 13 indikator dari 5 dimensi *learning organization*. Setelah kuesioner terkumpul, maka akan dilakukan uji validitas dan realibilitas data.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel *learning organization (LO)* dioperasionalkan sebagai organisasi yang memberikan kesempatan dan mendorong setiap individu dalam organisasi untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas dirinya. *Learning organization* adalah organisasi yang secara terus menerus mengembangkan kapasitasnya dalam menciptakan masa depan yang baik, dan berkelanjutan *me-manage* akibat perubahan baik secara internal maupun eksternal. Dalam mempertahankan kompetitif diperlukan strategi mengelola perubahan melalui dimensi-dimensi utama yang potensial memberi kontribusi untuk menjadikan suatu organisasi tergolong organisasi yang pembelajar, yaitu dimensi (1) *continual training of personel*, (2) *decentralization of decision making*, (3) *encouragement of multiple experiments*, (4) *high tolerance for failure*, serta (5) *openness and diversity of ideas*. Satu dimensi *Learning organization* lainnya, yaitu frekuensi rotasi manajer (*frequent rotation of manager*) tidak digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan atau organisasi tidak menerapkan dimensi tersebut. Pengukuran variabel *LO* menggunakan koesioner yang

dirancang dengan 5 dimensi tersebut. Dalam instrumen penelitian terdapat 13 indikator dan 40 item pertanyaan. Rancangan koesioner ini, selanjutnya disebarkan kepada pimpinan/kepala organisasi. Jawaban responden disediakan 5 pilihan, yaitu tidak pernah, jarang sekali, kadang-kadang, sering, dan selalu dengan skor untuk masing-masing jawaban secara berurutan adalah skor 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan skala likert sebagai skala pengukuran variabel.

Lima dimensi tersebut terdiri atas beberapa indikator dan item sebagai berikut:

1. *Continual training.*

Dimensi atau dimensi *continual training* terdiri atas 2 indikator. Indikator komitmen training/pelatihan menggunakan 5 item dan indikator ragam pembelajaran menggunakan 5 item pertanyaan.

2. *Decentralization of decision making.*

Dimensi ini terdiri atas 2 indikator. Indikator partisipasi pengambilan keputusan menggunakan 4 item pertanyaan, dan indikator kesempatan bereksperimen menggunakan 2 item pertanyaan.

3. *Openness and diversity of ideas.*

Dimensi ini terdiri dari 5 indikator, masing-masing yaitu indikator keterbukaan memahami perbedaan ide/pendapat, pengawasan berlebihan dapat membatasi efektivitas belajar, permasalahan diselesaikan secara bersama-sama, diskusi untuk memecahkan

permasalahan, dan terbuka terhadap sama informasi menggunakan 4, 2, 2, 2, dan 3 item pertanyaan.

4. *High tolerance for failure.*

Dimensi ini terdiri atas 2 indikator. Indikator hukuman atas kegagalan menggunakan 3 item pertanyaan, sedangkan indikator pemberian penghargaan atas keberhasilan menggunakan 3 item pertanyaan.

5. *Encouragement of multiple experiments.*

Dimensi ini terdiri dari 2 indikator. Indikator dorongan melakukan percobaan menggunakan 2 item pertanyaan, sedangkan indikator mendorong terbentuknya tim kerja untuk melakukan eksperimen menggunakan 3 item pertanyaan.

Jadi total keseluruhan item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 40 item pertanyaan yang terdiri dari 13 indikator dan 5 dimensi *learning organization*.

Tabel 3.1
Variable *Learning Organization*

Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
<p><i>Continual Training:</i> Dalam menghadapi dan menyesuaikan perubahan, organisasi perlu membangun iklim pembelajaran. Pelatihan yang secara <i>Continue</i> bagi anggotanya, akan menyumbang kepada perusahaan untuk pembelajaran. Pelatihan adalah kunci sukses sebuah perusahaan, komitmen kuatn pada pelatihan, maka akan memiliki keterampilan baru. Pelatihan akan mendorong Munculnya ide baru.</p>	<p>1. Komitmen pada pelatihan dan pengembangan karyawan 2. Pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda</p>	<p>1. Item 1, 2, 3, 4,5 2. Item 6, 7, 8,9,10</p>

Lanjutan Tabel 3.1

Kepedulian terhadap pelatihan, dan meningkatkan keterampilan.		
<p><i>Decentralization of Decision Making:</i> Merupakan faktor penyumbang potensial bagi perusahaan untuk pembelajaran. Organisasi dapat memfasilitasi pembelajaran kepada anggotanya melalui desentralisasi tanggungjawab sehingga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Desentralisasi pengambilan keputusan, memberiruang bagi para anggota untuk bereksperimen dengan baru yang menurutnya sesuai. Desentralisasi dapat dilakukan kepada tim kerja untuk melakukan perubahan. Desentralisasi mendorong kreativitas dan inovasi berkembang.</p>	<p>3. Partisipasi dalam pengambilan keputusan 4. Kesempatan bereksperimen</p>	<p>3. Item 11, 12,13,14 4. Item 15, 16,</p>
<p><i>Openness and diversity of ideas:</i> Ada keterbukaan pimpinan dan kesediaan untuk mendengar terhadap ide, usulan, kritik. Ada kesediaan pimpinan memahami perbedaan pandangan. Dengan keterbukaan mampu memahami adanya keanekaragaman orang lain. Ada keterbukaan terhadap pelanggan.</p>	<p>5. Keterbukaan memahami ide, perbedaan, dan usulan 6. pengawasan berlebihan dapat membatasi efektivitas belajar 7. permasalahan diselesaikan secara bersama-sama 8. Diskusi, sebagai cara untuk memecahkan masalah 9. Terbuka terhadap semua informasi</p>	<p>5. Item 17, 18, 19, 20 6. item 21, 22 7. item 23, 24 8. item 25, 26 9. item 27, 28, 29</p>
<p><i>High tolerance of failure:</i> Untuk mefasilitasi pembelajaran, pimpinan tidak memberika ancaman pada anggota yang merancang produk yang akhirnya ternyata gagal. Perusahaan harus mampu memberikan toleransi menerima kegagalan. Jika berhasil dalam merancang produk maka diberikan sebuah penghargaan.</p>	<p>10. Hukuman kegagalan perancangan 11. Pemberian penghargaan bagi yang berhasil mendesain produk</p>	<p>10. Item 30, 31, 32 11. Item 33, 34,</p>

Lanjutan Tabel 3.1

<p>Encouragement multiple experiment: Diperlukan inisiataif untk mencoba mengembangkan produk yang terbaik. Kerja tim dengan mengembangkan skil dan pengetahuaannya akan bermanfaat dalam memikirkan produk terbaik. Banyak bereksperimen bias menjadi kunci untuk pengembangan produk. Pembentukan tim pengembangan proyek diperlukan dalam penentuan desain sesuai keinginan pasar.</p>	<p>12. Dorongan untuk mencoba sesuatu yang baru 13. Mendorong adanya tim kerja untuk bereksperimen</p>	<p>12. Item 35, 36, 37 13. Item 38, 39, 40</p>
---	---	---

SUMBER: *jurnal usahawan no. 01 TH XXXVI* januari 2007

F. Uji Kualitas Instrument

Agar tujuan penelitian dapat tercapai maka analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, yang terdiri dari item-item pertanyaan dalam koesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

1. Uji Validitas

Dalam Aritonang (2007) menyebutkan validitas merupakan suatu instrumen yang berkaitan dengan kemampuan instrumen itu untuk mengukur atau mengungkap dimensi dari variabel yang di maksud untuk diukur, sedangkan menurut Sugiyono (2004) uji validitas adalah pengujian dengan tujuan menguji ketepatan dalam penggunaan suatu alat ukur penelitian. Instrumen akan dikatakan valid, apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen dapat menunjukkan bahwa data yang

telah terkumpul tidak menyimpang dari variabel yang dimaksud oleh peneliti.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *one shot* (pengukuran dilakukan sekali) atau pengujian *internal consistency*. Pengujian validitas menunjukkan kinerja kuesioner yaitu seberapa baik suatu instrument dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam instrumen sudah valid atau belum, peneliti dalam hal ini menggunakan bantuan aplikasi software *SPSS statistics 21 for windows*. Angka korelasi yang diperoleh tersebut harus dibandingkan dengan angka titik korelasi nilai r atau probabilitas. Standar signifikansi yang digunakan sebesar alpha 5% (0.05) jika probabilitas < alpha maka item pertanyaan dinyatakan valid, dan jika probabilitas > alpha maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Menurut Singarimbun (dalam Rudi Hendra, 2008) reliabilitas instrumen dapat diketahui dengan menghitung *cronbach's alpha*. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* berkisar diantara 0.60-0.80. Kriteria uji reliabilitas sebagaimana dikatakan sekaran (2000), bahwa pada umumnya reliabilitas yang kurang dari 0.60 dikatakan kurang reliabel,

diantara 0.60 – 0.80 cukup reliabel, dan di atas 0.80 dikatakan sangat baik.

G. Analisis Data

Dalam mendeskripsikan praktik pengelolaan *LO* dibutuhkan alat analisis yang tepat agar dapat menghasilkan data yang akurat serta spesifik. Alat analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. *Mean* (rata-rata hitung).

Mean merupakan angka rata-rata dari sekelompok data. Notasi yang digunakan untuk \bar{X} mean yaitu (eks bar) untuk rata-rata sampel dan μ (miu) untuk rata-rata populasi (Alni Rahmawati dkk; 2011).

a. *Mean* Untuk Data yang Tidak Dikelompokkan.

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n} \quad \text{atau} \quad \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = *mean* / rata-rata

x = harga tiap-tiap data

N = banyaknya data

b. *Mean* Untuk Data Yang Dikelompokkan.

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = *mean* / rata-rata

f = frekuensi masing-masing

x = titik tengah masing-masing

N = banyaknya data

2. Standar Deviasi.

Standar deviasi adalah penyimpangan standar suatu nilai dari *mean* groupnya. Standar deviasi positif artinya penyimpangan di atas *mean*-nya, sedangkan standar deviasi negatif artinya penyimpangan di bawah *mean*-nya. Guna memperbaiki kekurangan standar deviasi.

a. Standar deviasi untuk data yang tidak dikelompokkan.

Populasi $\sigma = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$

Dan

Sampel $SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n-1}}$

b. Standar deviasi untuk data yang dikelompokkan.

Populasi $\sigma = \sqrt{\frac{\sum f^2}{N}}$

Dan

Sampel $SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n-1}}$